

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

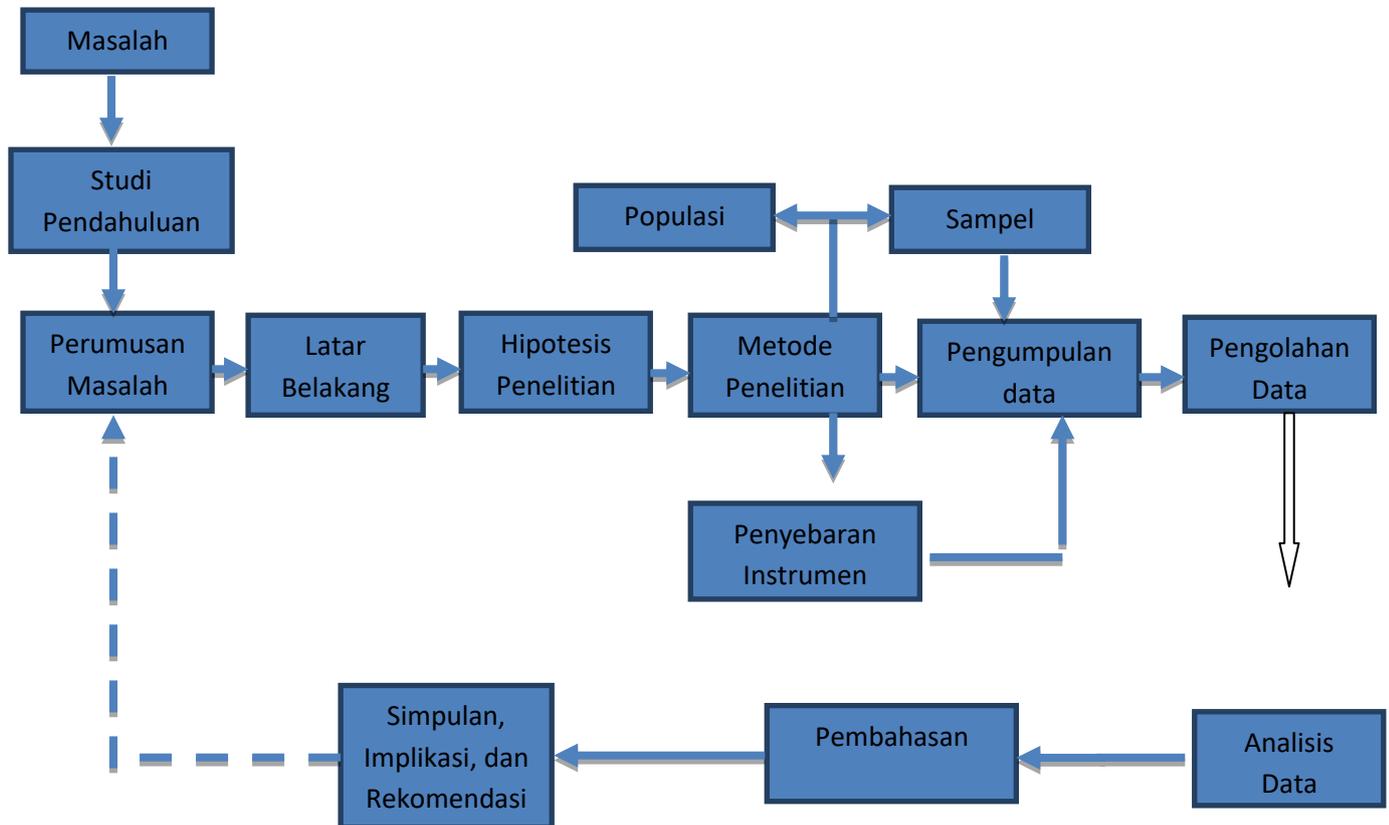
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Dalam hal ini desain penelitian dapat diartikan sebagai rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu. Adapun menurut Nasution (2009, hlm.23) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian yang akan dilakukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Desain penelitian dapat dijadikan sebagai acuan yang jelas kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, merumuskan masalah dan batasan penelitian serta menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian ini yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian yang akan dibahas
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Membuat identifikasi terhadap masalah yang diambil
4. Menentukan teori dasar
5. Menentukan hipotesis penelitian
6. Menentukan teknik pengumpulan data
7. Menentukan variabel dan sumber data penelitian
8. Menentukan dan membuat instrumen
9. Mengumpulkan dan menganalisis data
10. Menetapkan kesimpulan
11. Membuat laporan penelitian

Langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini yang akan dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

### Desain Penelitian

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013, hlm.3) memaparkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan menurut Surakhmad (2011, hlm.131) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya

untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam permasalahan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajardi SMK Negeri Se-Kota Bandung. Metode deskriptif ini meliputi pengumpulan data, analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Menurut Kuncoro (2012, hlm.12) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dimungkinkan melakukan analisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

### **3.3 Definisi Operasional**

Menurut (Sugiyono, hlm.157) bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diobservasi. Adapun definisi operasional untuk variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.3.1 Pengaruh**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)(2002, hlm.47) bahwa definisi pengaruh adalah sesuatu bentuk perilaku yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan, atau tindakan seseorang, sesuatu yang menimbulkan akibat. Dalam penelitian ini ingin menentukan pengaruh dari variabel independen (X) yaitu fasilitas belajar terhadap variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-KotaBandung.

#### **3.3.2 Fasilitas**

Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Hal ini

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widjaya (1994, hlm.92), “proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga”.

Di dalam proses belajar mengajar diperlukan alat-alat, bahan perlengkapan, sumber pelajaran yang dapat mendukung jalannya pengajaran, sehingga saya dengan mudah dapat memahami apa yang diajarkan. Segala perangkat tersebut dinamakan fasilitas. Fasilitas belajar ini dapat berupa alat peraga, buku bacaan, media, perlengkapan praktik, bengkel, laboratorium dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya tujuan belajar.

Dari gambaran di atas dapat diperkirakan bahwa jika tersedia fasilitas belajar yang memadai, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disebutkan indikator-indikator dari fasilitas belajar dalam penelitian ini yaitu :

1. Ketersediaan tempat belajar.
2. Ketersediaan kelengkapan alat bantu belajar.
3. Ketersediaan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium gambar, ruang multimedia, perpustakaan, dan bengkel pemesian.
4. Ketersediaan buku tambahan seperti buku/jurnal tentang pendidikan, buku/jurnal mata pelajaran IPA dan IPS, buku/jurnal referensi setiap mata pelajaran, buku/jurnal pendidikan SMK.

### **3.3.3 Hasil Belajar**

#### **3.3.3.1 Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2008, hlm.7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto (2008, hlm.8)

mengemukakan bahwa "hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa".

"Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan" (Mudjijo, 1995, hlm.29).

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup
3. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Sanjaya, 2009, hlm.127-128).

### **3.4 Partisipan**

#### **3.4.1 Lokasi**

Lokasi untuk meneliti tentang ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian yaitu siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung. Alasan peneliti memilih di

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung karena ingin mengambil data yang ada di sekolah menengah kejuruan negeri khususnya dikota bandungnya saja.

### **3.4.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.3.1 Populasi**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013, hlm.115). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi yang ditetapkan harus memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti serta jenis dan instrumen yang digunakan harus tepat.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang seberapa besar pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar di di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung yang keseluruhan berjumlah 7.858 orang, adapun rincian jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	SMK Negeri 1 Bandung	447
2.	SMK Negeri 2 Bandung	513
3.	SMK Negeri 3 Bandung	748
4.	SMK Negeri 4 Bandung	430
5.	SMK Negeri 5 Bandung	600

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
6.	SMK Negeri 6 Bandung	883
7.	SMK Negeri 7 Bandung	560
8.	SMK Negeri 8 Bandung	500
9.	SMK Negeri 9 Bandung	503
10.	SMK Negeri 10 Bandung	273
11.	SMK Negeri 11 Bandung	567
12.	SMK Negeri 12 Bandung	439
13.	SMK Negeri 13 Bandung	330
14.	SMK Negeri 14 Bandung	346
15.	SMK Negeri 15 Bandung	333
16.	SMK Negeri PU Bandung	386
<b>Total Populasi</b>		<b>7.858</b>

Sumber: *dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id*

### 3.4.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm.90) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian diperlukan oleh peneliti jika dalam penelitian jumlah populasinya terlalu besar dan membatasi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Menurut Riduwan (2012, hlm.58), bahwa "*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah

pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen”. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, teknik ini digunakan untuk mempermudah menggolongkan populasi sehingga hasil daripada sampling ini dapat memberi gambaran dari populasi yang sebenarnya.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah teknik probability sampling melalui proportionat Stratified Random Sampling atau sampel acak dengan stratifikasi. Teknik ini dilakukan dengan mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi. Akdon (2008, hlm.100) mengemukakan bahwa “Proportionate Stratified random sampling ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)”.

Teknik ini akan lebih menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya karena telah memperhitungkan ciri-ciri tertentu yang dengan sendirinya akan mengurangi kesalahan sampling. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Taro Yamane (Akdon, 2008, hlm.107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N + d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan (0,1)

maka,

$$\begin{aligned}
n &= N \\
N \cdot d^2 + 1 \\
n &= 7858 \\
7858 \cdot (0,1)^2 + 1 \\
n &= 7858 \\
7858 \cdot (0,01) + 1 \\
n &= 7858 \\
7858 + 1 \\
n &= 7858 + 1 \\
&= 79,58 \\
n &= 98,7434 \\
n &= 99 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 99 responden. Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing sekolah, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumusan alokasi proporsional yang dikutip dari (Akdon, 2008, hlm. 108) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:

- $n_i$  = jumlah sampel menurut stratum
- $n$  = jumlah sampel seluruhnya
- $N_i$  = jumlah populasi menurut stratum
- $N$  = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**

### **Perhitungan Besaran Sampel**

**Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling***

Vinsa Lutfita Pratami, 2017

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	$N_i$	$\frac{n_i = N_i \cdot n}{N}$	Sampel
1	SMK Negeri 1 Bandung	447	$447/7858 \times 99 = 5,63$	6
2	SMK Negeri 2 Bandung	513	$513/7858 \times 99 = 6,46$	7
3	SMK Negeri 3 Bandung	748	$748/7858 \times 99 = 9,42$	9
4	SMK Negeri 4 Bandung	430	$430/7858 \times 99 = 5,417$	6
5	SMK Negeri 5 Bandung	600	$600/7858 \times 99 = 7,55$	7
6	SMK Negeri 6 Bandung	883	$883/7858 \times 99 = 11,12$	11
7	SMK Negeri 7 Bandung	560	$560/7858 \times 99 = 7,05$	7
8	SMK Negeri 8 Bandung	500	$500/7858 \times 99 = 6,29$	6
9	SMK Negeri 9 Bandung	503	$503/7858 \times 99 = 6,33$	6
10	SMK Negeri 10 Bandung	273	$273/7858 \times 99 = 3,43$	4
11	SMK Negeri 11 Bandung	567	$567/7858 \times 99 = 7,14$	7
12	SMK Negeri 12 Bandung	439	$439/7858 \times 99 = 5,53$	6
13	SMK Negeri 13 Bandung	330	$330/7858 \times 99 = 4,15$	4
14	SMK Negeri 14 Bandung	346	$346/7858 \times 99 = 4,35$	4
15	SMK Negeri 15 Bandung	333	$333/7858 \times 99 = 4,19$	4
16	SMK Negeri PU Bandung	386	$386/7858 \times 99 = 4,86$	5
	<b>Jumlah</b>	<b>1507</b>		<b>99</b>

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2012, hlm.101) mengemukakan bahwa instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya sedangkan Menurut Sugiyono (2013, hlm.148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Peneliti menggunakan skala *Likert* karena dalam penelitian ini yang diukur bukanlah sikap melainkan persepsi seseorang dan pengetahuan seseorang. Hal penting bagi penyusun instrumen dengan skala *Likert* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Dalam penelitian ini arti setiap angka pada alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Penskoran Kuesioner dengan model skala Likert**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Bobot Skor	Arti Jawaban	Bobot Skor	Arti Jawaban
4	Sangat Sesuai/Sering	1	Tidak Sesuai/Tidak Pernah
3	Sesuai/Selalu	2	Netral/ Kadang
2	Netral/Kadang	3	Sesuai/ Selalu
1	Tidak Sesuai/Tidak Pernah	4	Sangat Sesuai/ Sering

### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2013, hlm.174), mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan”. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2013, hlm.156) memaparkan bahwa:

“Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, diambil kesimpulan bahwa kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Dimana teknik pengumpulan data menjadi tindak lanjut daripada instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam upaya memecahkan masalah penelitian. Ketepatan dari pemilihan teknik pengumpulan data akan menunjukkan kualitas daripada data yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), studi dokumentasi, serta *interview* (wawancara).

### **3.5.2 Kuesioner (Angket)**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, hlm.199).

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga saya

hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variable pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Burhan (2011, hlm.125), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, diantaranya:

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), tipe pernyataan yang digunakan peneliti adalah pernyataan tertutup dimana pernyataan yang ditujukan pada responden mengharapakan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

Tahapan awal dalam penyusunan kuesioner yaitu menentukan dan menetapkan variable X dan variable Y, kemudian memberikan definisi operasional dari setiap variabelnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur.

Setelah itu, menjelaskan indikator tersebut untuk dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menyusun kisi-kisi kuesioner. Lalu menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Untuk memudahkan dalam penyusunan kuesioner penelitian, berikut kisi-kisi kuesioner penelitian.

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Variabel (X)**

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
Fasilitas Belajar (X)	Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada.	Ketersediaan tempat belajar disekolah.	Tersedianya gedung sekolah yang representatif (luas dan bagus).	1
			Tersedianya ruang belajar yang nyaman dan kondusif.	2
			Tersedianya ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	3
			Tersedianya kursi dan meja belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa	4,5,6,7

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
			dan guru.	
			Tersedianya ruang belajar yang representatif (tersedianya ventilasi udara, masuknya cahaya matahari ke dalam kelas dan sumber listrik) yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	8,9,10
		Ketersediaan dan kelengkapan alat bantu belajar.	Tersedianya papan tulis/white board yang layak pakai dan sesuai dengan kebutuhan siswadan guru.	11,12
			Tersedianya alat tulis belajar (spidol, kapur tulis dan penghapus) yang layak pakai dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	13
			Tersedianya satu komputer dikelas untuk mencari referensi materi pembelajaran.	14,15

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
			Tersedianya alat media pembelajaran seperti LCD/proyektor yang sudah terpasang disetiap ruangan kelas.	16,17
			Tersedianya alat praktik yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan Siswa dan guru dalam kegiatan praktik/ pembelajaran produktif.	18,19
			Tersedianya laboratorium bahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	20,21
			Tersedianya laboratorium komputer yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	22,23, 24
		Ketersediaan laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA (fisika,biologi,kimia), laboratorium gambar, ruang multimedia, ruang perpustakaan, ruang pengelasan dan ruang	Tersedianya laboratorium IPA yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	25,26
			Tersedianya laboratorium gambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	27,28

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
		bengkel pemesinan.	Tersedianya ruang multimedia yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	29,30
			Tersedianya ruang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	31,32, 33,34
			Tersedianya ruang pengelasan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	35,36
			Tersedianya ruang bengkel pemesinan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	37
			Tersedianya buku/jurnal tentang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	38
			Tersedianya buku/jurnal IPA dan IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	39
		Ketersediaan buku/jurnal seperti buku/jurnal tentang pendidikan, buku/jurnal IPA dan IPS, buku/jurnal	Tersedianya buku/jurnal referensi semua mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa	40

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
		referensi semua mata pelajaran, buku/jurnal pendidikan SMK, dsb.	dan guru.	
			Tersedianya buku/jurnal pendidikan SMK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.	41

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Variabel (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
Hasil Belajar (Y)	Menurut Slameto (2008, hlm.7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”.	<b>1.) Aspek kognitif</b> 1. Pengamatan	Siswa dapat menjawab dan menunjukkan suatu informasi/materi	1,2
			Siswa dapat membandingkan suatu informasi/materi	3
			Siswa dapat menghubungkan suatu kalimat/ Pernyataan	4
		2. Ingatan	Siswa dapat menyebutkan suatu informasi/materi yang telah dipelajari	5
			Siswa dapat menunjukkan kembali	6
		3. Pemahaman	Siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan suatu informasi/materi	7,8

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
		4. Penerapan	Siswa dapat mencontohkan dan dapat menggunakan secara tepat suatu informasi/materi	9
		5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	Siswa dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan	10,11
		4 6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	Siswa dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasi	12,13
		<b>2.)Aspek Afektif (rasa)</b> 1. 1. Penerimaan	Siswa dapat menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak terhadap suatu pernyataan yang benar dan yang salah	14,15
		2. 2. Sambutan	Siswa memiliki rasa kesediaan untuk terlibat langsung dan memiliki kesediaan untuk memanfaatkan sesuatu	16,17
		3.3. Apresiasi 4. (sikap menghargai)	Siswa dapat menganggap persoalan/materi tersebut penting dan bermanfaat.	18,19
			Siswa dapat menganggap indah dan harmonis suatu kejadian.	20
		5. 4. Internalisasi (pendalaman)	Siswa dapat mengakui dan meyakini	21,22
			Siswa dapat meniadakan suatu informasi/materi	23
		6. 5. Karakteristik (penghayatan)	Siswa dapat menghayati dan menjelmakan sesuatu dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	24,25

Variabel	Definisi Operasional	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
		<b>3.) Aspek Psikomotor</b>		
		1. 1.Keterampilan bergerak dan bertindak	Siswa dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	26
		2. 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	Siswa dapat bertindak dengan melalui gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	27
			Siswa dapat mengucapkan dan membuat mimik dan gerakan jasmani	28

### 3.6 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan materi penelitian untuk menunjang kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk memperkuat kesimpulan yang akan diambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Menurut Hadari (2011, hlm.133), mengemukakan bahwa:

”Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka/ landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa yang tajam”

Dalam melaksanakan studi dokumentasi data-data dapat diperoleh langsung di tempat yang dijadikan objek penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melalui beragam cara. Sebagaimana dikemukakan oleh Akdon (2010,hlm.137), bahwa:

“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku

yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”.

### **3.7 Wawancara (*Interview*)**

*Interview* (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caratanya jawab. Teknik *interview* (wawancara) dilakukan untuk melaksanakan studi pendahuluan pada beberapa responden penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm.157) mengemukakan bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa guru yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara secara tidak terstruktur dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2013, hlm.160), bahwa:

“Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

### 3.8 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2013, hlm.137) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan diteliti. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dengan rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah Skor item

$\sum Y$  = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

**Tabel 3.6**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar (X)**

No Item	R hitung	Kesimpulan	Keputusan
P1	0,50	Valid	Digunakan
P2	0,43	Valid	Digunakan
P3	0,48	Valid	Digunakan
P4	0,44	Valid	Digunakan
P5	0,35	Valid	Digunakan
P6	0,46	Valid	Digunakan
P7	0,52	Valid	Digunakan
P8	0,35	Valid	Digunakan
P9	0,31	Valid	Digunakan
P10	0,44	Valid	Digunakan
P11	0,42	Valid	Digunakan
P12	0,27	Tidak Valid	Direvisi
P13	0,42	Valid	Digunakan
P14	0,40	Valid	Digunakan
P15	0,51	Valid	Digunakan
P16	0,55	Valid	Digunakan
P17	0,60	Valid	Digunakan
P18	0,38	Valid	Digunakan
P19	0,39	Tidak Valid	Direvisi
P20	0,37	Valid	Digunakan
P21	0,43	Valid	Digunakan
P22	0,29	Tidak Valid	Direvisi
P23	0,36	Valid	Digunakan
P24	0,34	Valid	Digunakan
P25	0,41	Valid	Digunakan
P26	0,43	Valid	Digunakan
P27	0,43	Valid	Digunakan
P28	0,46	Valid	Digunakan
P29	0,50	Valid	Digunakan

P30	0,48	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P31	0,50	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P32	0,51	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P33	0,66	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P34	0,66	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P35	0,74	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P36	0,73	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P37	0,65	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P38	0,63	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P39	0,54	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P40	0,62	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P41	0,71	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>

Berdasarkan Tabel 3.6 hampir semua item pernyataan dikatakan valid, lalu dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kecuali item pertanyaan keduabelas, kesembilanbelas, dan dua puluh dua, sehingga perlu diganti dengan pernyataan lain yang lebih menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)**

<b>No Item</b>	<b>R hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Keputusan</b>
P1	0,43	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P2	0,53	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P3	0,62	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P4	0,43	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P5	0,35	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P6	0,51	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P7	0,31	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P8	0,32	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>

P9	0,22	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P10	0,21	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P11	0,20	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P12	0,30	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P13	0,54	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P14	0,75	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P15	0,22	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P16	0,66	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P17	0,18	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P18	0,49	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P19	0,14	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P20	0,31	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P21	0,41	<b>Tidak Valid</b>	<b>Direvisi</b>
P22	0,18	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P23	0,69	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P24	0,58	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P25	0,40	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P26	0,46	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P27	0,64	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P28	0,48	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>
P29	0,66	<b>Valid</b>	<b>Digunakan</b>

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas hampir semua item pernyataan dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kecuali item pertanyaan kesembilan, kesepuluh, keempat belas, kelima belas, keenambelas, kedelapan belas, dan yang ke keduapuluh satu, sehingga perlu direvisi kalimat pernyataannya dengan kalimat pernyataan yang lebih menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan hasil uji validitas menghasilkan 71 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid yaitu item no 12,

19, dan 22 untuk variabel Fasilitas Belajar (X) dan item no 9, 10, 14,15, 16, 18, 20 dan 21 untuk variabel Hasil Belajar (Y) dari jumlah item yang tidak valid maka keseluruhan item direvisi sehingga menjadikan pernyataan yang lebih mengukur keberhasilan dari setiap indikatornya.

**Table 3.8**

**Item Yang Direvisi**

No Item	Item yang Direvisi
P9	Siswa dapat mencontohkan suatu informasi/materi dengan tepat dalam pembelajaran.
P 10	Siswa dapat menguraikan suatu informasi/materi dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
P 11	Sekolah memiliki papan tulis yang layak pakai untuk digunakan.
P 12	Papan tulis disekolah bisa dilihat dengan jelas ketika Siswa akan menulis materi pembelajaran.
P 14	Siswa dapat menunjukkan sikap menerima terhadap suatu informasi/materi yang dikatakan benar.
P 15	Siswa dapat menunjukkan sikap menolak terhadap suatu informasi/materi yang dikatakan salah.
P 16	Siswa memiliki rasa kesediaan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan berdiskusi dengan teman kelompok.
P 19	Peralatan praktik disekolah memiliki jumlah yang sesuai dengan kebutuhan Siswa sehingga harus bergantian dengan temannya ketika praktik/pembelajaran produktif.
P 19	Sekolah memiliki laboratorium bahasa yang luas dan nyaman ketika digunakan untuk belajar.
P 20	Siswa dapat menganggap suatu informasi/materi tersebut bermanfaat untuk diri Siswa sendiri dan orang lain.

P 21	Siswa mengakui adanya suatu informasi/materi yang telah dipelajari.
P 22	Sekolah memiliki laboratorium komputer yang luas dan nyaman digunakan untuk belajar.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. *Reliabel* artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Menurut Bachrudin (2010, hlm. 88) bahwa suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2010, hlm.161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Varians Total

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Software Microsoft Office Excel 2007. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas ( $r_{11}$ ), kemudian dibandingkan dengan nilai tabel r product moment, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1 = 30-1 = 29$ , dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,367$ . Adapun keputusan untuk membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel; dan

- b. Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel.

**Tabel 3.9**

**Reliabilitas Variabel X (Fasilitas Belajar)**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>0.913</b>	<b>41</b>	<b>Reliabel</b>

Dari hasil analisis didapat angket uji coba variabel x memiliki cronbach's alpha sebesar 0,913 dari total item sebanyak 41. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan bisa digunakan.

**Tabel 3.10**

**Reliabilitas Variabel Y (Hasil Belajar)**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>0.849</b>	<b>29</b>	<b>Reliabel</b>

Dari hasil analisis didapat angket uji coba variabel x memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,849 dari total item sebanyak 28. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi dan bisa digunakan.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Penemuan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan masalah penelitian yang akan dikaji.
- b. Perumusan masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah sehingga didapat rumusan masalah yang akan dipecahkan terkait dengan penelitian.
- c. Kajian Teori. Pada tahap ini peneliti mengkaji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli dan kebijakan yang berlaku.
- d. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti melakukan rumusan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan teori yang digunakan.
- e. Penentuan populasi dan sampel. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi terkait jumlah populasi penelitian lalu menghitung jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian.
- f. Perancangan Instrumen. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang berdasar pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- g. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan realibilitas.
- h. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui instrumen yang telah disebar kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

- i. Analisis Data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrument yang telah diisi oleh responden sehingga peneliti mendapatkan hasil dan jawaban penelitian.
- j. Kesimpulan dan Saran. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat dan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
- k. Pelaporan. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan berupa skripsi.

### **3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Menurut Nazir (2013, hlm.346) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.10.1 Seleksi Angket**

Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal dalam menganalisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar. Kegiatan ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah. Angket dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung dan dikirim melalui pos atau media internet. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul

- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, ketika data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

### **3.10.2 Klasifikasi Data**

Tahap selanjutnya setelah proses seleksi angket adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

### **3.10.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan Rata-rata WMS (Weight Means Score)**

*Weight Means Score* digunakan untuk mengetahui kecenderungan rata-rata pada masing-masing variabel, juga untuk mengetahui kedudukan pada indikator/item. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot pada setiap alternatif jawaban dan menghitung frekuensi setiap jawaban yang dipilih.
- 2) Menjumlahkan seluruh skor dari seluruh variabel.
- 3) Mengklasifikasikan skor berdasarkan tiap dimensi dari tiap-tiap variabel yang selanjutnya akan dihitung rata-rata kecenderungannya.
- 4) Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$X$  = Jumlah skor gabungan

$n$  = Jumlah responden

Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan tiap variabel. Konsultasi perhitungan WMS menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm.39) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Sangat Sesuai	Sering
2,01 – 3,00	Baik	Sesuai	Selalu
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Netral	Kadang-kadang
0,01 – 1,00	Sangat Kurang Baik	Tidak Sesuai	Tidak Pernah

#### 3.10.4 Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dibantu dengan aplikasi *SPSS 23.0 for Windows*. Berikut langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows*:

- a. Buka Program SPSS

- b. Siapkan data yang akan dicari skornya kemudia masukan ke variabel view
- c. Tekan transform lalu computer
- d. Tuliskan target variable pada kotak yang tersedia dikanan atas
- e. Pada kolom Numeric expression tuliskan rumus berikut :
 
$$T = 50+(10*Z)$$
- f. Dobel klik pada salah satu variable di dalam kotak disebelah kanan agar berpindah ke kotak Numeric Expression)
- g. Tekan OK lalu nilai t akan muncul pada layar data.

### 3.11 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujian normalitas ini akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Adapun teknik perhitungan uji normalitas data dengan bantuan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows* dengan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*:

$$D = \text{Maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$

Keterangan :

D = Deviasi maksimum

F<sub>o</sub>(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

S<sub>N</sub>(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut ini langkah-langkah dalam menguji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows*:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Masukan data baku variabel X dan Y pada *Data View*
- 3) Klik variabel *View*, pada kolom variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel x dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0 dan kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel

- 4) Klik *analyze*, klik *nonparametric test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- 5) Klik variabel X dan pindahkan ke kotak test *variabel list* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- 7) Pada kotak *test distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

### 3.12 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara Variabel X (Ketersediaan Fasilitas Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.12.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara Variabel X (Ketersediaan Fasilitas Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat

0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Langkah-langkah dalam Analisis Koefisien Korelasi menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*, sebagai berikut :

- a) Buka SPSS 20.0 for Windows dan pilih *Type in Data*
- b) Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
- c) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variable X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- d) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*.
- e) Maka akan muncul layar *Bivariate Correlations*. Masukkan variabel X dan Y dalam kotak *Variables*.
- f) Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test Of Significance* dengan *One-tailed*.
- g) Klik menu *options* lalu klik *Means and Standard Deviations*.
- h) Klik OK. Maka akan menghasilkan output berupa tabel **correlations**.

### 3.12.2 Uji Tingkat Signifikansi Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 294-229), sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
  - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y

- b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
  - c. Kolom *Width* diisi dengan 8
  - d. Kolom *decimal* = 0
  - e. Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y
  - f. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
  - g. Kolom *columns* diisi dengan 8
  - h. Kolom *align* pilih center
  - i. Kolom *measure* pilih *scale*
2. Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku Variabel X dan Y
  3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*.
  4. Klik Variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan Variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda
  5. Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
  6. Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *next*.
  7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
  8. Pilih *histogram dan normal probability plot*, klik *continue*.
  9. Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*.
  10. Klik *ok*.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *coefficient*. Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Product Moment* tersebut tidak

signifikan. Tingkat kesalahan uji signifikansi ini adalah 10% dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 2$ .

### 3.12.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 139), memaparkan bahwa: “Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi”.

### 3.12.4 Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Riduwan (2013, hlm 148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.”

Langkah-langkah dalam menentukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

- a) Buka aplikasi SPSS dan pilih *Type in Data*
- b) Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
- c) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variable X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- d) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Regression* kemudian pilih sub menu *Linear*.
- e) Maka akan muncul layar *Linear Regression*. Masukkan variabel X dalam kotak *Independent* dan variabel Y dalam kotak *Dependent*.
- f) Klik menu *Statistic* lalu centang *estimates, model fit, R square, descriptive*, klik *continue*.

- g) Klik menu *Plots* lalu centang *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*.
- h) Klik menu *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue*.
- i) Klik OK. Maka akan menghasilkan output berupa tabel *Coefficient* untuk analisis regresi.